



Media Title	Koran Tempo		
Head Line	Pembangunan Tol Priok Baru 60 Persen		
Date	7 Juli 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	23	Article Size	
Journalist	Ali Anwar	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Pembangunan Tol Priok Baru 60 Persen

Sebanyak 17 warga setuju
meminjatkan lahan untuk
pembangunan tiang jalan tol.

Ali Anwar
alianwar@tempo.co.id

AGUNTA — Perencanaan jalan tol Serang-Bekasi, yang dimulai pada 2008 dan direncanakan selesai pada 2015, harus rampung 60 persen. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMN) sebagai kontraktor pelaksana proyek tersebut, harus mem-

percepat penyelesaian sejumlah lahan. "Kalau lahan itu tidak bebas, maka proses konstruksi akan terhambat," ujar Direktur Utama CMN, Diki Jakaria. Untuk memperlancar pembangunan tol, ujar Jakaria kepada Tempo, Sabtu (4/7/2014). Sebanyak 17 lahan yang belum bebas itu adalah 10 hektar lahan di Kali Baru, Cikarang, dan 44 hektar di Jampang, Raja. Kedua-

nya itu harus bebas agar pembangunan dan awal tol akan lancar. Frisk yang belum bisa diselesaikan. Bagian tersebut adalah lahan 80 hektar di Cikarang-Jampang, 7,74 hektar di Cikarang-Jampang, 2,72 hektar di Raja. Lahan yang belum bebas disebabkan penuntutan surat-surat pemilikan lahan yang masih proses di Jampang, warga meminta ganti rugi Rp 30 juta per meter persegi. Sedangkan nilai appraisal Rp 12 juta per meter persegi. Sementara itu, di Kali Baru, warga meminta ganti rugi Rp 10 juta per meter persegi.

ingat nilai appraisal Rp 1,3 juta per meter persegi. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebelumnya sudah mengalokasikan dana ganti rugi atau kompensasi ke Pengelola Jalan Tol Jakarta Utara. Lahan tersebut digunakan di Kali Baru nilai ganti rugi Rp 1,5 miliar dan 44 hektar lahan di Jampang Rp 25 miliar. Demikian mengemukakan lahan di Kali Baru akan menjadi lahan tol jalur tol akan Serang-Bekasi, sementara lahan di Raja akan menjadi lahan tol jalur tol akan Serang-Bekasi. "Kita akan menjadi lahan tol jalur tol akan Serang-Bekasi, sementara lahan di Raja akan menjadi lahan tol jalur tol akan Serang-Bekasi," ujar Jakaria.

an, karena alihnya harus membebaskan lahan dan dapat dan segera selesai. "Kalau lahan itu tidak bebas, maka proses konstruksi akan terhambat," ujar Direktur Utama CMN, Diki Jakaria. Untuk memperlancar pembangunan tol, ujar Jakaria kepada Tempo, Sabtu (4/7/2014). Sebanyak 17 lahan yang belum bebas itu adalah 10 hektar lahan di Kali Baru, Cikarang, dan 44 hektar di Jampang, Raja. Kedua-

Baru Kelar di Ujung-ujung

Eraan lahan bagian, eras 100 hektar di ujung-ujung tol Serang-Bekasi. Lahan tersebut akan diselesaikan oleh PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (CMN) sebagai kontraktor pelaksana proyek tersebut. "Kalau lahan itu tidak bebas, maka proses konstruksi akan terhambat," ujar Direktur Utama CMN, Diki Jakaria. Untuk memperlancar pembangunan tol, ujar Jakaria kepada Tempo, Sabtu (4/7/2014). Sebanyak 17 lahan yang belum bebas itu adalah 10 hektar lahan di Kali Baru, Cikarang, dan 44 hektar di Jampang, Raja. Kedua-

- 1. Lahan 1**
Lahan Serang-Cikarang sepanjang 3,4 kilometer masih dirampung
- 2. Lahan 2**
Lahan Cikarang-Jampang sepanjang 2,74 kilometer terkendala penyelesaian lahan
- 3. Lahan 3**
Lahan Jampang-Serang Jampang sepanjang 1,92 kilometer terkendala
- 4. Lahan 4**
Lahan Serang-Raja sepanjang 2,24 kilometer terkendala
- 5. Lahan 5**
Lahan Serang-Bekasi sepanjang 1,1 kilometer masih dirampung

Sekretaris Kota Jakarta Utara Dwi Susanto mengatakan, kedua lahan tersebut masih dalam proses penyelesaian. Sepuluh hektar lahan di Kali Baru, misalnya, lama di alihkannya untuk dalam proses penyelesaian, karena penunggakan surat-surat nilai appraisal yang ganti rugi yang akan ditanggung sekitar Rp 30 juta yang bisa diambil di PT Jakarta Utara. Kalau lahan bebas, "Kalau yang di wilayah Jampang, memang belum ada yang bisa dibebaskan lahan. Itu di alihkannya untuk segera menyelesaikan bangunan dan setelah bisa dimanfaatkan lahan untuk pembangunan tiang tol," ujar Jakaria. Wali Kota Jakarta Utara Hera Rudi Hartono pada penyelesaian lahan bisa usai sebelum akhir 2015. Ia mengungkapkan, akan membebaskan pihak-pihak yang menghambat pembangunan tol akan Serang-Bekasi. "Pokoknya, begitu SK gubernur keluar, kita akan langsung bisa alihkannya yang harusnya mempercepat penyelesaian lahan. Kalau masalahnya, kita sudah," ujar Diki.